



## USAHA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI ANAK AUTIS MELALUI METODE ANALISIS PERILAKU TERAPAN PADA SLB (Sekolah Luar Biasa)

Wayan Loh Lasmini<sup>1</sup>, Agus Wibowo<sup>2</sup>, Satrio Budi Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: wluhlasmini@gmail.com<sup>1</sup>, aw23758@gmail.com<sup>2</sup>, satrio-budi-@gmail.ugm.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

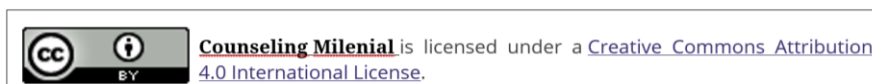
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode ABA yang diterapkan di SLB Insan Madani Metro. Penelitian yang dilakukan desain kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pada tahap perencanaan metode ABA dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* yaitu melakukan need-assessment kemudian penegakan diagnosis dan memberikan program khusus yaitu ABA. (2) Pada tahap pelaksanaan metode *Applied Behavior Analysis* dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Terapi ABA dengan menggunakan teknik yaitu DTT dari instruksi, Promt, feedback dan reinforcement. (3) Hasil pelaksanaan metode ABA yaitu metode ABA efektif membantu anak ASD dalam mengembangkan kemampuan bina diri hal ini dibuktikan dengan anak O, K, H dan D kemandirian membina diri sudah baik. Evaluasi yang dilakukan oleh psikolog dilakukan selama pertiga bulan sekali dengan berdasarkan catatan dari guru kemudian disinkronkan dengan program khusus yaitu ABA.

**Kata kunci:** bina diri, autis, analisis perilaku terapan

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of the ABA method applied in SLB Insan Madani Metro. This research is a qualitative design with a descriptive type of research. Data collection techniques consist of interviews and observations. The results of the study can be concluded, (1) At the planning stage of the ABA method in developing the self-development ability of Autism Spectrum Disorder children, namely conducting a need assessment then establishing a diagnosis and providing a special program, namely ABA, (2) At the stage of implementing the Applied Behavior Analysis method in developing children's self-development abilities Autism Spectrum Disorder (ASD) ABA therapy using techniques, namely DTT from instructions, prompt feedback and reinforcement, (3) The results of the implementation of the ABA method, namely the ABA method, are effective in helping ASD children develop self-development skills, this is evidenced by O. K. H and D children's independence in fostering self is good Evaluation carried out by psychologists is carried out once every three months based on notes from the teacher then synchronized with a special program, namely AB.*

**Keywords:** self development, autism spectrum disorder, applied behavior analysis



## PENDAHULUAN

*Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan salah satu dari anak berkebutuhan khusus. ASD sama halnya seperti anak yang berkebutuhan khusus lainnya yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya membutuhkan bantuan, seperti layanan pendidikan, layanan sosial dan berbagai macam layanan lainnya yang bersifat khusus. Oleh karena itu anak ASD membutuhkan penanganan yang berbeda dengan anak lain-lainnya, mulai dari mendidik, perawatan kesehatan sampai pada lingkungan sekitar. Apabila penanganannya berhasil maka



mereka akan menjadi anak-anak yang berhasil pula. Pengertian gangguan *spektrum autisme* (ASD) adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan defisit dalam komunikasi sosial dan adanya minat terbatas dan perilaku berulang (Hodges, dkk. 2020:57). ASD merupakan salah satu bagian dari gangguan perkembangan syarat pada otak sehingga dapat mengganggu kemampuan komunikasi, interaksi, sosialisasi serta perilaku anak yang terbatas dan berulang.

Bina diri merupakan istilah mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri. Menurut Sudarsini (2017:2) mengemukakan bahwa “Bina Diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi yang mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu”. Bina merupakan kegiatan pribadi atau keperluan pribadi yang dilakukan oleh diri sendiri tanpa bantuan dari orang lain

Upaya yang dilakukan di SLB Insan Madani Metro dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak ASD adalah dengan menerapkan metode *Applied Behavior Analysis*. Hildalwati (2018: 52) mengemukakan bahwa “Metode ABA adalah suatu ilmu perilaku terapan untuk membantu mengajarkan dan melatih seseorang untuk dapat menguasai berbagai kemampuan yang sesuai dengan standar yang ada di lingkungan masyarakat. Metode ABA merupakan metode terapi yang digunakan untuk memperbaiki perilaku yang positif atau sesuai dengan standar yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan pada tanggal 10 September 2021 Di SLB Insan Madani Metro terdapat 3 anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yaitu anak yang berinisial DF, KP dan FHK, ketiga anak ASD tersebut kemampuan bina diri anak sudah baik dan kemandirian anak meningkat setelah diberikan terapi ABA oleh psikolog di SLB Insan Madani Metro. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode ABA yang diterapkan di SLB Insan Madani Metro efektif untuk membantu mengembangkan kemampuan bina diri anak ASD. Berdasarkan fokus permasalahan penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SLB Insan Madani Metro dengan judul yaitu “Usaha Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Autis Melalui Metode Analisis Perilaku Terapan Pada SLB (Sekolah Luar Biasa)”

### METODE PENELITIAN



Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis. Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ramdhan (2021:6) mengemukakan bahwa “Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus pada penelitian sesuai dengan fakta di lapangan”.

Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang artinya data yang diperoleh dijabarkan dengan penjelasan tulisan secara lebih dalam. Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Menurut Fadhilah (2021:2) menjelaskan bahwa “Pengertian wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu”

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan antara penanya dengan informan yang mana proses wawancara dilakukan secara bertatap muka dengan bertanya dan membahas suatu objek berupa kejadian, fenomena atau sebuah kasus yang akan diteliti.

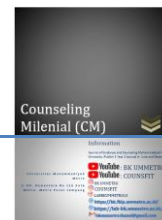
Prosedur pengumpulan data selanjutnya menggunakan observasi. Menurut Djaali (2020:53) mengemukakan bahwa “observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap berbagai fenomena yang menjadi pengamatan”. Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan proses amati dengan indra penglihatan secara langsung terhadap suatu objek, kejadian atau fenomena yang terjadi dengan mencatat secara sistematis terhadap kejadian atau fenomena.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam proses wawancara ini:

**Tabel 1**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara tidak Terstruktur.**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Sub fokus Penelitian</b>	<b>Aspek yang akan diobservasi</b>
Upaya Mengembangkan Kemampuan Bina Diri Anak Autism Spectrum Disorder Melalui Metro Applied Behavior	1. Tahap Perencanaan Metode ABA	1) Ruang terapi ABA 2) Sarana dan prasarana ruang terapi ABA 3) Persiapan seorang terapis ketika akan melakukan terapi ABA 4) Aktivitas bina diri yang diajarkan 5) Durasi metode ABA



Fokus penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang akan diobservasi
Analysis Di SLB Insan Madani Metro	2. Tahap Pelaksanaan Metode ABA	1) Kontak Mata 2) <i>Instruksi</i> (perintah) 3) <i>Prompt</i> (bantuan) 4) <i>Feedback</i> (konsekuensi atau tanda) 5) <i>Reinforcement</i> (imbalan)
	3. Hasil dan Evaluasi Pelaksanaan Metode ABA	1) Hasil pelaksanaan metode ABA 2) Evaluasi pelaksanaan metode ABA

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur mengenai pelaksanaan metode ABA di SLB Insan Madani Metro. Berikut kisi-kisi pedoman observasi tidak terstruktur:

**Tabel 2**

Kisi-kisi Pedoman Observasi tidak Terstruktur

Fokus penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang akan diobservasi
Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung)	1. Tahap Perencanaan Metode ABA	1) Ruang terapi ABA 2) Sarana dan prasarana ruang terapi ABA 3) Persiapan seorang terapis ketika akan melakukan terapi ABA 4) Aktivitas bina diri yang diajarkan 5) Durasi metode ABA
	2. Tahap Pelaksanaan Metode ABA	1) Kontak Mata 2) <i>Instruksi</i> (perintah) 3) <i>Prompt</i> (bantuan) 4) <i>Feedback</i> (konsekuensi atau tanda) 5) <i>Reinforcement</i> (imbalan atau penghargaan)
	3. Tahap Hasil dan Evaluasi Pelaksanaan	1) Hasil pelaksanaan metode ABA 2) Evaluasi pelaksanaan metode ABA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi dan wawancara di lapangan. Berdasarkan program khusus metode ABA yang dilaksanakan untuk anak ASD untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebelum pelaksanaan Metode ABA kepada anak ASD maka perlu perencanaan terlebih dahulu yaitu mulai dari asesment, menegakkan diagnosis dan menentukan program. Berikut hasil dari wawancara yang dituturkan oleh psikolog pada hari Selasa, 12 April 2022 (**W. 01/F1/a/1/115**) babwa:

“Perencanaan metode ABA yang dilakukan oleh psikolog adalah dilakukan melalui asesment, kemudian dilakukan skrining selama 1-2 minggu untuk mengetahui ciri-

ciri autis, melakukan interview kepada orang tua, observasi anak dan dibantu dengan tes. Alat tes yang digunakan adalah CARS dan M-CHAT. Setelah penegakan diagnosis telah ditentukan maka selanjutnya menentukan program khusus yaitu ABA”.

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat kembali melalui wawancara informan.

(W.02/F1/a/1/141) bahwa:

“Perencanaan metode ABA yang dilakukan oleh psikolog adalah dengan menegakkan diagnosis cara melakukan asesment dengan Alat tes yang digunakan adalah CARS dan M-CHAT. Setelah penegakan diagnosis telah ditentukan maka selanjutnya menentukan program khusus yaitu ABA”.

Perencanaan metode ABA yang dilakukan di SLB Insan Madani Metro yaitu dengan need-asesment yang dilakukan oleh psikolog. Need-asesment dengan melakukan skrining atau pengumpulan data selama 2-3 minggu dengan melakukan interview kepada orang tua anak, melakukan observasi kepada anak dengan mengamati perilaku keseluruhan anak kemudian dibantu dengan alat tes pendeteksi gangguan autis pada anak yaitu dengan CARS dan M-CHAT. Setelah itu dilakukan penegakan diagnosis apakah anak tersebut mengalami autis ringan, sedang atau berat kemudian setelah itu diberikan program khusus yaitu ABA sesuai dengan kebutuhan yang dialami anak.



**Bagan 1.** Perencanaan Metode *Applied Behavior Analysis* SLB Insan Madani Metro.

Pelaksanaan program khusus metode ABA di SLB Insan Madani Metro terdiri dari teknik *Discret Trial Training* (DTT) yang diawali dengan kontak mata kemudian terdiri dari

*intruksi, promp, feedback, reinforcement*. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan (W.01/F2/137).

“Kontak mata dilakukan dengan cara memanggil nama anak dan tepukan tangan. Pemberian instruksi dengan memberikan sebuah perintah. Pemberian *promt* dengan cara memegang tangan. Pemberian *feedback* atau tanda respon benar dengan cara mengacungkan jempol. Pemberian *reinforcement* dengan cara memberikan pelukan, memberikan mainan kesukaan anak, toss tangan dan pujian”.

Pelaksanaan metode ABA yang diterapkan di SLB Insan Madani Metro menggunakan teknik *Discrete Trial Training* yang mana terapis mengalami kegiatan dengan melakukan kontak mata kepada anak. Kontak mata diberikan dengan memanggil nama anak kemudian dilanjutkan diberikan instruksi atau sebuah perintah dan jika anak tidak mau merespon atau tidak mampu melakukan maka diberikan *promt* atau bantuan. Setelah diberikan bantuan anak merespon dengan baik atau respon yang ditunjukkan salah maka diberikan tanda atau *feedback* sebuah tanda respon benar dan sebuah hukuman riangan. Selanjutnya ketika anak merespon instruksi dengan baik dan benar maka diberikan penghargaan atau *reinforcement*.



**Gambar 1.** Pelaksanaan terapi ABA



**Gambar 2.** Pemberian instruksi oleh terapis

Hasil penerapan metode ABA yang telah dilakukan di SLB Insan Madani mampu membantu anak lebih mandiri dalam hal membina diri anak tersebut yaitu O, K, H dan D. Ke empat anak tersebut sudah mampu melakukan aktivitas bina diri dengan baik. Pernyataan ini membuktikan bahwa pelaksanaan metode ABA yang diterapkan SLB Insan Madani Metro efektif membantu anak ASD dalam mengembangkan kemampuan bina diri sehingga



anak mampu mandiri dan terampil dalam hal kegiatan bina diri. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan. (W.01/F3/a/4/139) bahwa:

“Anak autis yang sudah memiliki kemampuan bina diri yang baik ada O, K, H dan D. Ke empat anak tersebut sudah mampu melakukan aktivitas bina diri dengan baik”  
Hasil dari pelaksanaan metode ABA yang dilakukan di slb Insan Madani Metro

efektif membantu anak ASD dalam mengembangkan kemampuan bina diri. Terbukti dari beberapa anak ASD sudah mampu melakukan kegiatan bina diri dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan psikolog dilakukan selama tiga bulan sekali. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh informan. (W.01/F3/a/2/120) bahwa:

“Evaluasi tetap berdasarkan program khusus yang sudah dibuat dan diberikan kepada anak selama per 3 bulan sekali”

Evaluasi dilakukan oleh psikolog selama tiga bulan sekali dengan melihat catatan dari guru pengajar kemudian disinkronkan dengan program khusus yaitu ABA apakah selama penerapan ABA anak sudah mengalami kemajuan atau kemunduran.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Mengembangkan Kemampuan Bina Diri anak *Autism Spectrum Disorder* Melalui Metode *Applied Behavior Analysis* di SLB Insan Madani Metro tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti:

Perencanaan metode *Applied Behavior Analysis* dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* yaitu melakukan need-asessment, skrining, menegakkan diagnosis dan menentukan program khusus yaitu ABA.

Berdasarkan pemaparan data pelaksanaan metode *Applied Behavior Analysis* pada SLB Insan Madani Metro, maka dirumuskan temuan penelitian yaitu Metode ABA menggunakan teknik *Discrete Trial Training* (DTT) yang terdiri dari kontak mata dilakukan dengan cara memanggil nama anak dan tepukan tangan. Pemberian instruksi dengan cara memberikan sebuah perintah untuk mengambil sebuah benda. Pemberian *prompt* dengan cara memegang tangan dan mengarahkan ke benda yang dituju. Pemberian *feedback* dengan cara mengacungkan jempol, jika respon anak salah diberikan hukuman ringan seperti menekan jari telunjuk anak. Pemberian *reinforcement* dengan memberikan pelukan, memberikan mainan kesukaan anak, toss tangan dan pujian.

Hasil penerapan metode ABA yang telah dilakukan mampu membantu anak lebih mandiri dalam hal membina diri. Anak yang sudah mampu mengembangkan kemampuan bina dirinya sudah baik yaitu O, K, H dan D. Evaluasi yang dilakukan selama 3 bulan sekali dengan berdasarkan program khusus yang sudah dibuat dan dilaksanakan. Setelah melakukan penelitian kemudian diperoleh data hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai data hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan data hasil penelitian mengenai Upaya Mengembangkan Kemampuan Bina Diri anak *Autism Spectrum Disorder* Melalui Metode *Applied Behavior Analysis* di SLB Insan Madani Metro tahun ajaran 2021/2022.



**Gambar 3.** Wawancara dengan bapak Ibnu Sastriya membahas metode ABA



**Gambar 4.** Wawancara dengan Bara Sabarati, M.Psi, membahas metode ABA

Berikut mengenai temuan penelitian terkait perencanaan metode ABA dalam mengembangkan kemampuan bina diri ASD melalui metode ABA yang dilakukan oleh psikolog di SLB Insan Madani Metro.

Perencanaan metode ABA yang dilakukan oleh Psikolog adalah dilakukan melalui asesment, kemudian dilakukan skrining selama 1-2 minggu untuk mengetahui ciri-ciri autisme, melakukan interview kepada orang tua, observasi anak dan dibantu dengan tes. Alat tes yang digunakan adalah CARS dan M-CHAT, penegakan diagnosis selanjutnya menentukan program khusus yaitu ABA yang dilakukan oleh psikolog yang ada di di SLB Insan madani Metro. Berdasarkan temuan tentang tahap perencanaan dalam metode ABA maka hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Purnomo dan Haryana (2017:32-34) yang menjelaskan bahwa “Pelaksanaan Identifikasi ABK pada prinsipnya bisa dibagi menjadi 2 (dua)

pelaksanaannya kegiatan identifikasi, yaitu screening (penyaringan) dan diagnostik dan selanjutnya yaitu menentukan program selanjutnya”.

Sehubungan dengan data hasil temuan pelaksanaan skrining untuk mendeteksi potensi gangguan autis yang dialami oleh anak dapat dilakukan dengan menggunakan alat tes CARS dan M-CHAT. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sari (2009: 20-21) menjelaskan bahwa “Skala Peringkat Autisme Anak (CARS) didirikan oleh Schopler dan Reichler pada tahun 1971. Lima belas item CARS dibuat oleh Schopler dkk mengukur tingkat keparahan perilaku klinis yang terkait dengan autisme. Sedangkan alat tes M-CHAT Rendani (2020:3) menjelaskan bahwa “M-Chat termasuk dalam alat deteksi dini untuk anak dengan kecenderungan autis”.

Sehubungan dengan temuan penelitian diatas terkait penggunaan ruang terapi ABA. Ruang terapi yang nyaman yaitu ruang yang kedap akan suara dan mengurangi pernak pernik yang ada diruangan seperti gambar dengan warna yang mencolok bahkan kipas angin juga dapat mengganggu antensi anak. Hal ini senada dengan pendapat ahli Sari (2009:60) menjelaskan bahwa “warna aman adalah warna tidak menyilaukan. Untuk dinding sebaiknya polos atau tanpa hiasan-hiasan, dinding tembus pandang yang dapat mengganggu anak untuk melihat keluar dan merusak konsentrasi”. Penggunaan ruang terapi harus menghindari warna yang dapat mengganggu konstansi anak seperti warna terlalu terang dan dinding ruang terapi sebaiknya kosong tidak ada benda yang menempel.



**Gambar 5.** Ruang 1 Terapi ABA.



**Gambar 6.** Ruang 2 Terapi ABA.

Pada tahap pelaksanaan metode *Applied Behavior Analysis* untuk membantu mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) psikolog



melakukan terapi ABA. Terapi ABA dengan menggunakan teknik yaitu DTT. Teknik *Discrete Trial Training* terdiri dari dari *instruksi* (perintah), *prompt* (bantuan), *feedback* (tanda respon benar) dan *reinforcement* (penghargaan atau imbalan). Berdasarkan temuan yang didapat terkait metode ABA dengan menggunakan teknik DTT. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia (2015:125) menjelaskan bahwa “*Discrete Trial Training* (DTT) didasari oleh model perilaku “*operant conditioning*”, yaitu pemberian hadiah atau penguatan terhadap perilaku positif yang terjadi. DTT terdiri dari “siklus” yaitu *instruksi*, *prompt*, *feedback* atau konsekuensi dan diakhiri dengan *reinforcement*.”

Berdasarkan pendapat ahli teknik DTT adalah teknik pembiasaan perilaku dengan memberikan sebuah penghargaan atau imbalan agar perilaku positif terus muncul. Hasil pelaksanaan metode ABA yang menunjukkan hasil yang efektif yaitu terdapat anak autis yang sudah memiliki kemampuan bina diri yang baik ada O, K, H dan D. Ke empat anak tersebut sudah mampu melakukan aktivitas bina diri dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Oktavia (2021: 6-7) menjelaskan bahwa “kemandirian pada anak autis meningkat dengan adanya terapi perilaku dengan metode ABA ini lebih baik daripada sebelum diberi perlakuan”.

Metode ABA efektif dilakukan untuk membantu anak yang memiliki gangguan autis dalam mengembangkan kemandirian berbagai keterampilan termasuk keterampilan membina diri. Evaluasi yang dilakukan oleh psikolog dilakukan selama pertiga bulan sekali.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Setelah melakukan tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data temuan hasil analisis sampai pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* melalui metode *Applied Behavior Analysis* di SLB Insan Madani Metro tahun ajaran 2021/2022 yaitu:

Pada tahap perencanaan metode *Applied Behavior Analysis* dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* perencanaan yang dilakukan yaitu melakukan need-asessment, skrining selama 1-2 minggu dengan melakukan interview kepada orang tua, melakukan observasi kepada anak dan dibantu dengan tes CARS dan M-



CHAT. Penegakan diagnosis dan selanjutnya menentukan program khusus yaitu *Applied Behavior Analysis* (ABA).

Pada tahap pelaksanaan metode *Applied Behavior Analysis* dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) psikolog melakukan terapi ABA. Terapi ABA dengan menggunakan teknik yaitu *Discrete Trial Training* (DTT). Teknik *Discrete Trial Training* terdiri dari dari *instruksi* (perintah). *Prompt* (bantuan). *Feedback* (tanda respon benar). *Reinforcement* (penghargaan atau imbalan).

Hasil dari pelaksanaan metode *Applied Behavior Analysis* yang dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* efektif diterapkan di SLB Insan Madani Metro. Hal ini dibuktikan dengan anak autis yaitu O, K, H dan D. Ke empat anak tersebut sudah mampu melakukan aktivitas bina diri dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh psikolog dilakukan selama pertiga bulan sekali.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan informasi untuk SLB lainnya terkait upaya mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* melalui metode *Applied Behavior Analysis* di SLB Insan Madani ternyata efektif untuk membantu anak *Autism Spectrum Disorder* dalam membantu mengembangkan kemampuan bina diri anak, maka diharapkan bagi SLB dan psikolog mampu menerapkan metode ABA ini disekolah luar biasa untuk membantu mengembangkan berbagai kemampuan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G. (2015). Efektivitas Teknik Discrete Trial Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer Bagi Autis X SLB Anak Mutiara Bangsa Padang. *E-JUPEKHU*, 4 (3), h 123-131.
- Djali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Angkasa: Jakarta.
- Fadhillah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press: Jakarta.
- Hodges, H, Casey F dan Neelkamar S. (2020). Autism Spectrum Disorder: Definition, Epidemiology, Cause and Clinical Evaluation. *Transl Peditr*, 9(1), h 55-65.



- Hildawati. (2018). Penerapan Metode Applied Behavior Analysis Dalam Peningkatan Kemampuan Perilaku Interaksi Sosial, Bahasa dan Komunikasi Anak Autis. *Jurnal Paedagogia*. IAIN Palu, 7(2), 39-60.
- Oktavia K, Anggun, Muh. M. S dan Idam R.W.A. (2016). Efektivitas Terapi Perilaku Applied Behavior Analysis Terhadap Kemampuan Kemandirian Anak Autis. *Universitas Sebelas Maret*, 2 (3), h 41-48.
- Purmono, Kustini S. (2020). *Kiprah Bakti PKK Sleman*. Pandita Buku: Yogyakarta.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara: Surabaya.
- Rendani, I, F. (2020). Pengembangan Media Deteksi Dini *Autism Spectrum Disorder* Berbasis M-CHAT. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Univesitas Negeri Surabaya, 2 (4), h 1-6.
- Sudarsini. (2017). *Bina Diri Bina Gerak*. Gunung Samudera: Malang.
- Sari, S, H. (2009). *Chilhood Autism: the internal consistency Chilhood Autism Rating Scale For Use In Indonesian and Decscriptive Study Of Autism Clinical Variance*. *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas di Ponegoro Semarang, 2 (5), h 56-66.